

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA BIDANG  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMK NEGERI 6  
KEC. MALANGKE BARAT KAB. LUWU UTARA**



**IAIN PALOPO**

**S K R I P S I**

***Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat untuk Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo***

Oleh:

**Sartika**

**NIM. 15.02.01.0009**

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan malangke Barat Kabupaten Luwu Utara" yang ditulis oleh Sartika, NIM 15 0201 0009, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, 21 September 2019 M, bertepatan dengan 21 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 02 Oktober 2019 M  
03 Safar 1441 H

### TIM PENGUJI

- |                                     |                   |         |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.       | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.         | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Munaemin, M.A.               | Penguji I         | (.....) |
| 4. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M. Pd.I. | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.       | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.         | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui



Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M. Ag.  
NIP. 19691104 199403 1 004



Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nurdin K, M. Pd.  
NIP. 19681231 1999903 014

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sartika  
Nim : 15.02.01.0009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Berikutan pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 06 September 2019  
Yang membuat pernyataan



Sartika  
NIM. 15.02.01.0009



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara Kec. Luwu Utara Kab. Luwu Utara

Yang ditulis oleh:

Nama : Sartika

Nim : 15.02.01.0009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ajukan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.


Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 06 September 2019

Pembimbing I

  
Dr. H. Hasban Thaha, M.Ag.  
NIP. 19600601 199103 1 004

Pembimbing II

  
Makmur, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840115 201903 1 006



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Palopo 06 September 2019

Hal : Skripsi Sartika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

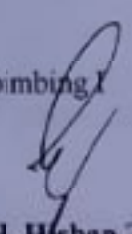
Nama	: Sartika
NIM	: 15.02.01.0009
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
**Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**  
21q' NIP. 19600601 199103 1 004

## PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi: "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara"

Yang ditulis oleh:

Nama : Sartika

NIM : 15.0201.0009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munagasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 19 September 2019

Penguji I



Dr. Muhaimin, M.A.  
NIP. 19790203 200501 1 006

Penguji II



Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 200 1057605



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Palopo 06 September 2019

Hal : Skripsi Sartika

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

Di-

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah Melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Sartika
NIM	: 15.02.01.0009
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

Makmur, S.Pd., M.Pd.I.

NIP. 19840115 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan limpahan kasih sayang-Nya skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara”, ini dapat terselesaikan. Meski masih jauh dari kesempurnaan. Kepada Rasulullah utusan Allah swt. semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat-nya di hari kemudian. Peneliti menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, MA. Selaku Wakil Rektor III yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M.

M.Ag. selaku Wakil Dekan II, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membina dan memberikan arahan kepada peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi yang di dalamnya peneliti banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. Selaku Penguji 1 dan Bapak Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I yang dengan sabar dan setia telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, koreksi, evaluasi, memberikan masukan/ide-ide positif, mentrasfer ilmunya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu dalam memfasilitasi buku referensi.

6. Ibu Fitri Anggraeni, S.P. dan Rafika Muslimah Amir, S.Pd, staf program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika membutuhkan pertolongan.

7. Bapak Jaya Lammaseng, S.Kom., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Luwu Utara. Ibu Sujarni, S.Pd dan Ibu Sumarni S, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh Bapak/Ibu guru SMK Negeri 6 Luwu Utara, yang telah

berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua ayahanda Alm. Mursalin, dan ibunda tercinta Wati Harni, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Saudara peneliti yang tercinta Sabri yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat dari PAI A angkatan 2015, Arifin Naspan, Rusnaeni, Dwi Ika Safitri, Fentri Nurmariski, Hasriani, Henny Pratiwi, Asmaul Laeli, Falia Dwi Putri, dan teman-teman lainnya yang telah membantu dan memberikan motivasi serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

11. Semua pihak yang telah mendo'akan dan membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik dan baktinya diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran serta kritik peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi, walaupun kesempurnaan itu tidak akan dimiliki oleh setiap insan. Semoga karya sederhana dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan, terutama pada diri pribadi peneliti.

Palopo, 06 September 2019  
Peneliti,  
S A R T I K A  
NIM. 15. 0201. 0009

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... i**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii**

**NOTA DINAS PEMBIMBING..... iii**

**PERSETUJUAN PENGUJI..... v**

**PRAKATA..... vi**

**DAFTAR ISI..... ix**

**DAFTAR TABEL..... xi**

**ABSTRAK ..... xii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 5

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian ..... 6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 8

B. Pengertian tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan

    Agama Islam ..... 11

C. Minat Belajar..... 20

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..... 30

E. Kerangka Pikir.....	35
------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Subyek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis dan Pengolahan Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian .....	44
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara .....	56
C. Upaya meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

### **PERSURATAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan guru di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.....48

Tabel 4.2 Keadaan staf tata usaha UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

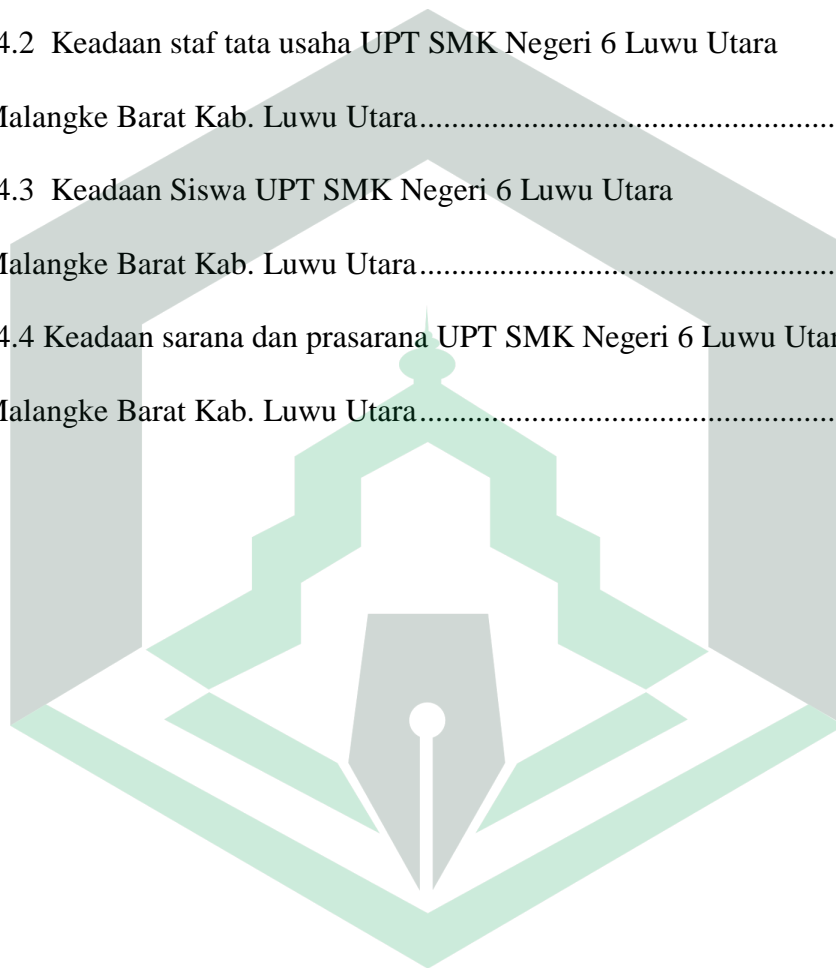
Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara..... 50

Tabel 4.3 Keadaan Siswa UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara..... 51

Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara..... 55



## ABSTRAK

**Sartika**, 2019. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. **Skripsi**. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Makmur, S.Pd.,M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Upaya Meningkatkan, Minat Belajar Siswa dan Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini mengkaji tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara, 2) Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif dengan menerapkan pendekatan psikologis, pedagogis dan religius. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa responden yakni Kepala Sekolah, Guru pendidikan agama Islam dan Siswa di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam yaitu pribadi siswa yang merupakan sifat yang sudah menjadi kebiasaannya, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai digunakan dalam proses pembelajaran dan teman bergaul siswa yang selalu melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama sehingga saling mempengaruhi. Hal ini menyebabkan Minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara masih perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran di kelas. 2) Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Luwu Utara Kabupaten Luwu Utara yaitu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, melakukan pendekatan dengan siswa sehingga mereka merasa lebih diperhatikan oleh guru, dan memberikan hadiah kepada siswa sesuai dengan kebutuhan agar mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Implikasi penelitian, guru pendidikan agama Islam diharapkan kiranya dapat memaksimalkan upaya yang telah dilakukan agar minat belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam dapat meningkat.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Masyarakat saat ini mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah. Mereka memandang bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang tepat bagi anak-anak mereka dalam menuntut ilmu. Sehingga, banyak orang tua yang benar-benar berusaha dalam hal ekonomi demi menyekolahkan anaknya. Mereka berharap agar setelah lulus dari sekolah anak-anaknya dapat menjadi orang yang berkepribadian baik serta membanggakan.

Untuk mencapai tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan hal ini tidak lepas dari peran seorang pendidik. Guru merupakan salah satu penentu berjalannya proses pembelajaran. Maka guru harusnya mengetahui hal-hal yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga, nantinya guru akan mudah menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah adalah bidang studi Pendidikan Agama Islam, sebagai suatu tantangan bahwa bidang studi ini terkadang menjadi bidang studi yang kurang diminati siswa, dalam proses pembelajaran guru terkadang menemui kendala. Namun kendala tersebut bukan menjadi rintangan untuk menemukan jalan keluarnya.

Seseorang yang beriman tentunya tidak akan menyombongkan diri dan merasa ilmunya lebih tinggi. Namun, orang yang beriman akan selalu menuntut ilmu baik itu untuk dunia maupun akhirat. Sebaliknya orang yang berilmu juga tidak akan merasa bangga dan menyombongkan diri. Oleh karena itu, beriman dan berilmu harus selalu beriringan. Karena iman tanpa ilmu akan lemah, begitupun sebaliknya ilmu pengetahuan tanpa iman akan lemah. Orang yang berilmu kemudian memiliki iman maka ia akan mempergunakan ilmunya dengan benar. Karena, dengan adanya iman maka ia akan menunjukkan perilaku yang bijaksana. Dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam siswa diharapkan nantinya akan memiliki iman dan ilmu dalam dirinya. Disamping siswa memiliki ilmu pengetahuan, ia juga memiliki iman yang tertanam dalam dirinya. sehingga, siswa dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

A. Qodri A. Azizy dalam bukunya menyatakan bahwa, “pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menghafal dalil agama, namun merupakan usaha dalam mendidik siswa, selain untuk memahami dan mengetahui, juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam”.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam sangat penting diajarkan kepada siswa. Karena, dengan mempelajarinya siswa dapat terdidik akhlaknya. Sehingga, siswa dapat menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di Sekolah, di rumah maupun lingkungan masyarakat. pendidikan agama Islam

---

<sup>1</sup>A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Cet. II; Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.19

bertujuan untuk menjadikan kita selalu beribadah Allah sebagaimana tujuan diciptakannya manusia, yang terdapat pada surah adz-Dzariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.<sup>2</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak menciptakan jin dan manusia selain untuk beribadah kepada-Nya. Baik itu ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Yang jelas bahwa Allah menciptakan kita dengan tujuan ibadah, bukan untuk mengingkari perintah-Nya.

Minat belajar merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Ketika seorang siswa memiliki minat pada bidang studi tertentu, maka ia akan memusatkan perhatiannya pada saat pembelajaran. Namun, sebaliknya ketika seorang siswa kurang minat pada pelajaran tertentu maka ia tidak akan konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Minat sangat berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Karena dengan minat ini, siswa akan senang mengikuti pelajaran, siswa dapat fokus dalam belajar.

Ketika seorang siswa memiliki minat yang rendah terhadap suatu pembelajaran maka ia akan merasa bosan dalam mempelajari pelajaran tersebut. Sehingga ia kurang

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h.523

memperhatikan materi yang disampaikan guru. Menurut Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya, “Perhatian merupakan salah satu hal yang pengaruhnya sangat besar bagi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran”.<sup>3</sup>

Ketika seseorang menyukai bidang studi tertentu, maka ia akan mengikuti pembelajaran dengan saksama. Hal ini disebut perhatian intensif, yang mana ia timbul karena kegemaran atau penting menurut siswa untuk dipelajari. Kegiatan pembelajaran yang disertai perhatian intensif akan menjadi lebih efektif.<sup>4</sup> Jadi, saat siswa gemar dengan pembelajaran, maka ia akan mudah menyerap materi yang disampaikan. Karena, ia benar-benar memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang disampaikan guru.

Oleh karena itu, seorang guru hendaknya melakukan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga, pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Seperti pada bidang studi pendidikan agama Islam yang terkadang siswa merasa kurang senang dalam mengikuti pembelajarannya. Maka, sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam hendaknya melakukan upaya-upaya yang dapat membuat siswa senang mengikuti pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk menjadikan proses belajar mengajar dapat menyenangkan, sehingga siswa bisa memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>3</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.86

<sup>4</sup>Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*. (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 36.

Minat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam memang seharusnya dimiliki oleh siswa. Karena, bidang studi ini siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat positif bagi kehidupannya. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan pengetahuan agama Islam, maka ia akan mudah melakukan hal-hal yang bersifat negatif dalam kehidupan sehari-harinya. Jika, siswa memiliki pengetahuan tentang agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka ia tidak hanya memperoleh kebaikan dunia namun juga memperoleh kebaikan akhirat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara termasuk sekolah yang memiliki permasalahan minat belajar siswa. Hal ini berdasarkan informasi guru dan Kepala Sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

## **B. *Rumusan Masalah***

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara ?

2. Apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat pelaksanaan penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Ilmiah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dijadikan panduan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini, penulis berharap masalah yang diteliti dapat menjadi pedoman bagi para pembaca dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan atau menerapkan berbagai metode, model dan strategi

pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada siswa terutama dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

#### ***E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk membantu menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini. Penulis perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Penegasan istilah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam**

Upaya guru merupakan usaha seorang guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan judul penelitian maka upaya guru dikhususkan kepada upaya guru Pendidikan Agama Islam. Upaya guru Pendidikan Agama Islam berarti usaha seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

##### **2. Meningkatkan Minat Belajar siswa**

Meningkatkan dapat diartikan menaikkan atau menjadikan lebih besar. Sedangkan minat belajar siswa adalah kecenderungan seorang siswa untuk memperhatikan pembelajaran dengan rasa senang. Jadi, meningkatkan minat belajar siswa adalah menaikkan atau menjadikan perhatian siswa menjadi lebih besar terhadap pembelajaran.

##### **3. Bidang studi Pendidikan Agama Islam**

Bidang studi Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang di dalamnya memberikan pengajaran mengenai agama Islam dengan tujuan menjadikan siswa menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor-faktor apa yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sebagai wujud kepedulian dalam mengemban amanah.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mariska Asgaf NIM 07.16.2.1074 Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo tahun 2011. Dengan judul penelitian *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. Hasil penelitian mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru bidang studi Aqidah Akhlak adalah dalam proses pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membuat jadwal belajar secara teratur, guru juga memberikan pekerjaan rumah agar siswa lebih sering belajar di rumah. Pihak sekolah juga memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>5</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhajir NIM 07.16.2.0323 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo tahun 2011. Dengan judul penelitian *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam Melalui metode Snow Ball di Kelas VII MTs. PMDS Bagian Putera Palopo*. Berdasarkan hasil penelitian, guru dan

---

<sup>5</sup>Mariska Asgaf, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekoah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2011, h. 60

siswa merasa senang dengan penerapan metode snow ball dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mengerti terhadap metode ini.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. penelitian yang dilakukan oleh Mariska Asgaf adalah penelitian yang berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam persamaannya adalah pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah belajar sedangkan perbedaannya penelitian Mariska Asgaf fokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan penulis memfokuskan pada peningkatan minat belajar. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhajir yang mana persamaannya adalah memfokuskan penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Muhajir menggunakan metode snow ball dan penulis tidak memfokuskan pada metode tertentu. Dari kedua penelitian yang dilakukan oleh muhajir dan mariska asgaf sama-sama berfokus pada upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran. Tetapi, Muhajir menggunakan salah satu metode yaitu *snow ball* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>6</sup>Muhajir, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Snoww Ball di Kelas VII MTs. PMDS Bagian Putera Palopo*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, 2011, h. 48.

Berikut Tabel persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mariska Asgaf	Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	Dalam meneliti upaya guru pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah belajar.	Mariska Asgaf fokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan penulis memfokuskan pada pengembangan minat belajar.
Muhajir	Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam Melalui metode Snow Ball di Kelas VII MTs. PMDS Bagian Putera Palopo	Terhadap upaya meningkatkan minat belajar siswa.	Muhajir menggunakan metode <i>snow ball</i> dan peneliti tidak menggunakan metode tertentu.
Sartika	Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya mencari, menemukan dan membahas tentang masalah belajar</li> <li>2. Sama-sama lebih fokus membahas tentang peningkatan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama islam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada penelitian Mariska Asgaf lebih berfokus pada kesulitan belajar sedangkan peneliti fokus pada minat belajar.</li> <li>2. Pada penelitian Muhajir menggunakan metode <i>snow ball</i> sedangkan peneliti tidak menggunakan metode tertentu.</li> </ol>

## **B. Pengertian, tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan serta keterampilan berupa pendidikan formal dan nonformal. “Tugas seorang guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa”.<sup>7</sup>

Guru sebagai seorang pendidik bertugas membimbing siswa menjadi lebih baik. Dengan memberikan pengetahuan yang bersifat positif maka guru telah memenuhi salah satu kewajibannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, Seorang guru sebagai orang yang mengembangkan nilai-nilai hidup maka ia harus dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan siswanya kearah yang lebih baik dan meminimalkan kemungkinan perilaku negatif yang akan diperbuat oleh siswa.

Pada hakikatnya Allah swt., merupakan satu-satunya guru sebenarnya dalam kehidupan kita. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Alaq / 96 : 4-5

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

---

<sup>7</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Ber-Etika*, (Cet.V; Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011), h. 22.

Terjemahnya :

Yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>8</sup>

Dalam ayat tersebut Allah adalah yang mengajarkan manusia yang tidak diketahui. Manusia yang sejak awal tidak mengetahui apa-apa namun dengan izin Allah ia dapat mengetahui hal tersebut. Jadi dapat kita pahami bahwa manusia hanya perantara atau wakil Allah dalam menyampaikan ilmu-ilmu kepada manusia lainnya. Karena ilmu itu tidak berasal dari manusia melainkan dari Allah swt.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan guru di sekolah. Menurut Dr. Syamsu dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar akan pemeliharaan dan perkembangan seluruh potensi manusia, sesuai fitrahnya dan perlindungan yang menyeluruh terhadap hak-hak kemanusiannya, sehingga tidak hanya menumbuhkan melainkan juga memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, serta mengembangkan tujuan akhir yakni membentuk kepribadian manusia.<sup>9</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim setiap siswa. Dengan adanya pendidikan agama Islam maka siswa dapat dibina akhlaknya untuk menjadi lebih baik. Tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan di sekolah

---

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 597

<sup>9</sup>Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Cet. 1; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011), h.154.

tetapi siswa juga dapat membiasakan dirinya untuk mengaplikasikan pendidikan agama yang telah diperolehnya. Baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sehingga tercipta siswa yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Bukan hanya sekedar teori namun juga mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, yang dilakukan dengan perencanaan dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan benar-benar menyadari tugasnya kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- c. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam kepada siswa untuk membentuk pribadi yang berjiwa Islami.<sup>10</sup>

Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mendidik, mengajar, membimbing serta menuntun dan membantu siswa menuju arah yang lebih dewasa, baik jasmani maupun rohani sehingga menjadi muslim sejati yang beriman dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

---

<sup>10</sup>Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, ( Cet.II, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2002). h.78.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah sosok yang menjadi panutan bagi setiap siswanya yang mana sebagai seorang murabbi ia harus mampu mencerminkan perkataan atau perbuatan dan menjaga kewibawaannya sebagai pendidik. Karena guru merupakan sosok yang dijadikan panutan, maka guru harus mengajarkan kebaikan kepada siswanya. Yang kemudian akan dijadikan teladan bagi siswa. Sebagaimana sabda Nabi saw. Yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي  
أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
يَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)<sup>11</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah Telah menceritakan kepadaku Abu At Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "permudahlah dan jangan persulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari dari islam." (HR. Bukhari)

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam maka hendaklah menjadi tauladan yang baik bagi siswanya. Mengajarkan kebaikan dan meninggalkan

---

<sup>11</sup> Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abd Al-lathif Az-Zabidi, *Mukhtshar Shahih Al-Bukhari Al-Musamma At-Tajriid Ash-Shariih Li Ahaadits Al-Jaami' Ash-Shahih*, No. Hadits: 69, (Cet. I; Saudi Arabia: Daar As-Salam, 1996), h.68.

keburukan. Karena ia akan mendapat balasan sesuai dengan yang diajarkan. Apabila mengajarkan kebaikan maka juga memperoleh pahala. Sebaliknya apabila mengajarkan keburukan maka mendapat dosa. Selain itu, Pembinaan siswa oleh guru yang berakhlak akan menentukan terbentuknya perilaku siswa yang berakhlak baik pula. Guru juga memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Tugas seorang guru secara umum bukan hanya mengajar atau mentransfer ilmu namun juga sebagai pendidik bagi siswanya untuk mengubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik. Seorang guru akan menuaikan tugasnya dengan baik, jika memiliki berbagai kompetensi keguruan. Pada dasarnya seorang guru harus memiliki 3 kompetensi yaitu:

a. Kompetensi kepribadian

Setiap guru memiliki kompetensi kepribadiannya sendiri-sendiri. Mereka memiliki pribadi keguruan yang sama meskipun berbeda dalam kepribadiannya.

b. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran

Penguasaan meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi.

c. Kompetensi dalam cara-cara mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar sangat diperlukan guru, karena



dengan begitu ia dapat mengembangkan dan menggunakan metode-metode sehingga pembelajaran berjalan efektif.<sup>12</sup> kompetensi cara mengajar merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih menarik.

Menurut Syamsu dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, “Tugas guru dalam pendidikan Islam adalah mendidik siswanya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam”<sup>13</sup>.

Jadi, seorang guru dalam pendidikan Islam hendaknya mampu membina siswanya sesuai dengan ajaran Islam. Guru dituntut untuk selalu memperhatikan sikap, tingkah laku atau perbuatan anak didiknya. Sehingga, ia dapat mengetahui permasalahan dan mengatasi masalah yang dialami siswanya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru pendidikan agama Islam adalah mengajar, mendidik, membina, membimbing siswa menuju perkembangan yang maksimal sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Tanggung jawab merupakan amanah yang harus dilaksanakan. Tanggung jawab guru adalah setiap tindakan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dipertimbangkan secara tepat. Artinya bahwa dalam melakukan tugasnya sebagai guru ia tidak melakukannya dengan sesuai keinginannya sendiri, melainkan dipertimbangkan terlebih dahulu. Sehingga tidak menyebabkan kerugian bagi orang

---

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.263-264

<sup>13</sup> Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011), h.178.

lain. Guru yang profesional akan bekerja dalam dunia kependidikan secara optimal untuk mendidik sesuai dengan bidang keahliannya. Karena menjadi seorang guru tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian pada bidang tersebut.

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya. Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk memberikan arahan kepada siswa agar ia tahu perbuatan yang negatif dan positif, perbuatan yang bermoral dan yang tidak bermoral. Menjadi seorang guru, harusnya menyadari bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak dapat dilakukan oleh orang lain. Sehingga betul-betul tertanam dalam dirinya untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru. Bukan menjadikan profesi keguruannya hanya sebagai sampingan tetapi merupakan suatu kewajiban untuk mendidik orang lain menuju perkembangan yang lebih maksimal. Seorang guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yaitu:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Menerima dan mematuhi aturan yang berlaku;
- c. Tidak menjadikan tugasnya sebagai guru adalah beban tetapi melakukannya dengan senang hati;
- d. Selalu menyadari perbuatan yang akan dilakukan dan akibat yang mungkin saja ditimbulkan;
- e. Selalu menghargai orang lain termasuk anak didiknya sendiri; dan
- f. Tidak merasa sombong dengan statusnya sebagai guru.

Seorang guru yang baik, hendaknya melakukan tugasnya dengan senang hati, karena dengan begitu seorang guru tidak akan merasa tugasnya adalah beban baginya.

Namun, sebaliknya ia akan semangat melakukan tugasnya ketika ia menganggap posisinya sebagai guru adalah tanggung jawab untuk mendidik siswanya.

Menurut Syamsu dalam bukunya, "tanggung jawab seorang guru adalah pembinaan akhlak siswanya, juga terhadap masyarakat agar terwujud tatanan masyarakat yang Islami".<sup>14</sup> Hal ini berarti sebagai seorang guru tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya sekedar mendidik siswa di sekolah, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat untuk menciptakan warga yang berperilaku sesuai ajaran Islam. Karena, guru pendidikan agama Islam diberikan kepercayaan oleh masyarakat sebagai orang yang dapat memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan seorang guru tidak hanya bertugas di sekolah tetapi juga di luar sekolah, seperti di lingkungan masyarakat. Tanggung jawab seorang guru adalah mencerdaskan siswa. Karena, profesi keguruan merupakan panggilan jiwa untuk mencintai, menghargai, menjaga dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Guru harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta

---

<sup>14</sup>Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Cet. 1; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011), h.179.

menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>15</sup> Sedikitnya ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu :

- a. Guru bertugas sebagai pengajar, yang tugasnya lebih menekankan kepada kegiatan merencanakan dan melaksanakan pengajaran.
- b. Guru bertugas sebagai pembimbing. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada siswa dalam memberikan tugas dan memberi bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- c. Guru bertugas sebagai administrator kelas. Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas adalah mengatur berjalannya proses pembelajaran.
- d. Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum. Tanggung jawab guru dalam hal ini adalah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar siswa ditingkatkan.
- e. Guru bertugas untuk mengembangkan profesi. Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.
- f. Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat. Guru dituntut untuk

---

<sup>15</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru professional Ber-Etika*, (Cet.V; Yogyakarta :Graha Guru, 2011), h.15-16

menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>16</sup>

Menurut Izzan Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Membangun Guru Berkarakter*, Untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik maka ia harus mempunyai tiga kemampuan dasar yaitu berwawasan luas, menguasai bidang ilmunya dan mampu mentransfer atau menerangkan kembali kepada siswa dan memiliki kepribadian yang patut diteladani.<sup>17</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru pendidikan agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam usaha mewujudkan siswa menjadi lebih baik. Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga pendidik bagi siswanya. Guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk membentuk jiwa siswanya. Ia harus mampu mencerminkan perilaku yang baik kepada siswanya sehingga dapat dijadikan suri tauladan. Guru hendaknya memberikan pendidikan bukan hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui sikap, tingkah laku dan perbuatannya dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa. Karena, siswa biasanya akan mencontoh atau menilai apa saja yang ditampilkan guru, Baik itu perkataan maupun perbuatannya. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru memperlihatkan contoh yang baik sebagaimana yang telah ia ucapkan kepada siswa. Dimanapun ia berada seorang guru diharapkan dapat

---

<sup>16</sup>Buchari Alma, et.al., *Guru Profesional menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Cet.V; Bandung: Alfabeta, 2012), h.132-133.

<sup>17</sup>Izzan Ahmad, et.al., *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), h. 37

menampilkan kepribadian yang baik sebagai pengajar dan pendidik bagi siswanya. Sehingga ia dapat diteladani baik dari segi perkataan maupun perbuatannya.

### **C. *Minat Belajar***

#### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu yang ia anggap menarik. Minat adalah ketertarikan, kesukaan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Slameto dalam bukunya minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>18</sup> Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya yang berjudul *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Menurut Femi Olivia dalam bukunya yang berjudul *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, Minat belajar adalah keinginan atau kemauan seorang siswa untuk mengikuti pelajaran. Minat belajar berkaitan dengan motivasi, sugesti dan dukungan hangat yang berasal dari pengajar.<sup>20</sup> Seseorang yang memiliki minat kepada suatu hal

---

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.180.

<sup>19</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 66

<sup>20</sup>Femi Olivia, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, (Cet. I; Jakarta: Gramedia, 2007), h.15

atau aktivitas maka ia akan cenderung memperhatikan atau mengikuti aktivitas tersebut dengan perasaan senang, konsentrasi dan nyaman karena didasari rasa suka terhadap hal tersebut.

Menurut Hendra Surya dalam bukunya yang berjudul *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, Penyebab rendahnya kualitas dan prestasi belajar seseorang sebagian besar disebabkan oleh lemahnya konsentrasi dalam belajar. Padahal bermutu atau tidaknya kegiatan pembelajaran juga tergantung pada konsentrasi ketika belajar.<sup>21</sup> Minat merupakan dorongan keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat bisa saja timbul tiba-tiba atau spontan dengan adanya akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan dan lain-lain. Sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, dengan adanya masukan-masukan tertentu maka seseorang dapat memiliki minat dengan hal itu.

Minat akan muncul pada diri seseorang terhadap suatu hal karena ia merasa tertarik dengan hal tersebut sehingga ia merasa terdorong untuk memperhatikan, melakukan atau mengikutinya. Minat tidak dapat dipaksakan, karena minat ini akan timbul secara otomatis ketika seseorang merasa senang atau tertarik dengan suatu aktivitas.

---

<sup>21</sup>Hendra Surya, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, ( Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), h.3.

Menurut Slameto dalam bukunya, pengertian belajar secara psikologis adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan menjadi nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>22</sup>

Belajar menurut teori Behavioristik dalam buku Asri Budianingsih adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.<sup>23</sup> Jadi seseorang belum dapat dikatakan belajar jika ia tidak menunjukkan perubahan tingkah laku dari stimulus yang ia dapatkan. Misalnya seorang anak yang belum tahu membaca diperintahkan oleh gurunya untuk membaca, ia belum dikatakan belajar jika anak tersebut belum mempraktekkan kegiatan membaca tersebut. Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari pengalaman atau kegiatan yang dilakukan. Belajar adalah proses berpikir dan merasakan, seseorang dapat dikatakan belajar jika ia telah berpikir dan merasakan aktivitas tersebut. Belajar yang peneliti maksudkan dalam hal ini adalah proses belajar antara siswa terhadap guru.

---

<sup>22</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

<sup>23</sup>Asri Budianingsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cita, 2008), h. 20.



Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. Dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengajaran*, dalam Belajar, Sesuatu yang menarik bagi peserta didik akan menyebabkan ia memperhatikan hal tersebut. Dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>24</sup> Minat belajar merupakan rasa senang, suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan berpikir dan merasakan dalam suatu pembelajaran yang kemudian menjadikan siswa cenderung memperhatikan proses tersebut, dengan rasa senang tanpa ada paksaan dari orang lain. Menurut Femi Olivia dalam bukunya yang berjudul *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, Minat belajar adalah keinginan atau kemauan seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran.<sup>25</sup>

Minat belajar adalah salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Karena tanpa adanya minat maka siswa tidak akan mengikuti pembelajaran dengan serius. Walaupun ia mengikuti pelajaran tetapi perasaannya tidak senang, sehingga pembelajaran sulit dipahami. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat studinya*.<sup>26</sup> Seorang yang memiliki minat terhadap pembelajaran maka ia akan memperhatikannya dengan seksama, ia akan merasa hal itu berguna bagi dirinya. Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan pembelajaran agar ia memperoleh informasi, pengetahuan atau

---

<sup>24</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.27.

<sup>25</sup>Femi Olivia, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, (Cet I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h.15.

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*,(Cet III; Bandung: Tarsito, 1990), h. 118.

ilmu melalui kegiatan belajar tersebut, karena ia merasa kegiatan tersebut merupakan hal yang penting untuk dipelajarinya.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat. Menurut Crow n Crow yang dikutip oleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab dalam bukunya bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam individu, dorongan ini akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.<sup>27</sup>

Menurut H. Darmadi dalam bukunya minat seseorang terhadap pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi

---

<sup>27</sup>Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Cet.I, Jakarta: Kencana, 2004), h. 264.

munculnya minat. Diantaranya bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Jika bahan pembelajaran menarik minat siswa maka ia akan sering mempelajarinya.<sup>28</sup> Dari tiga hal tersebut memang tidak dapat dipastikan mana yang menyebabkan minat itu timbul karena boleh jadi ketiga hal tersebut menyatu sehingga menyebabkan minat itu timbul . sebagai contoh dalam belajar, tidak dapat dipungkiri jika ketiganya menyatu menyebabkan timbulnya minat belajar seseorang. Misalnya ia memiliki minat belajar karena memang ia merasa ingin tahu dengan hal tersebut, selain itu ia juga ingin mendapat pengakuan di masyarakat dan ia pun merasa senang dengan kegiatan belajar itu.

### 3. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu :

- a. Menurut Witherington yang dikutip Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, bahwa macam-macam minat berdasarkan timbulnya dibedakan menjadi minat primitive dan minat kultural. Minat primitive adalah minat yang dapat timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman dan lain-lain. Sedangkan minat kultural atau social adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak berhubungan langsung dengan diri kita. Contoh misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikannya tinggi, sehingga hal ini menyebabkan minat individu

---

<sup>28</sup>H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Cet. I, Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 313

tersebut ingin belajar dan berprestasi agar bias dihargai oleh masyarakat di sekitar.

Menurut Joner yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, macam-macam minat berdasarkan arahnya, dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas siswa, ini merupakan minat yang mendasar atau minat asli. Contoh seseorang belajar karena memang memandang pentingnya ilmu pengetahuan atau gemar membaca, bukan karena ingin dipuji atau dihargai. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai maka kemungkinan minatnya akan hilang. Contohnya ketika seseorang bermaksud untuk lulus mengikuti suatu ujian, sehingga ia memiliki minat yang besar dalam belajar, setelah tujuannya tercapai maka kemungkinan minat belajarnya menjadi kurang, karena tujuannya telah tercapai. Contoh lain dalam permainan sepak bola, dalam pertandingan seseorang dan ingin mencetak gol terbanyak, maka ia akan melakukan latihan dengan giat karena memiliki minat pada permainan sepak bola. Namun, setelah melakukan pertandingan dan berhasil mencetak gol terbanyak atau memenangkan pertandingan, ia tidak lagi melakukan latihan sepak bola karena minatnya sudah berkurang.

b. Menurut Super & Crites yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab bahwa macam-macam minat berdasarkan cara mengungkapkannya dibedakan menjadi empat, yaitu :

1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang

berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapat diketahui minatnya.

2) *Manifest Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya

3) *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula pada hal tersebut.

4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu obyek yang ditanyakan.<sup>29</sup>

#### 4. Cara Meningkatkan Minat Siswa

Dalam proses pembelajaran minat merupakan suatu hal yang besar pengaruhnya. Siswa yang kurang berminat terhadap suatu bidang studi, ia akan kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, dengan adanya minat siswa maka ia akan merasa senang terhadap pembelajaran. Karena, minat selalu diikuti perasaan senang.

Menurut Slameto cara meningkatkan minat belajar siswa adalah menjelaskan hal-hal yang menarik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. seperti cita-

---

<sup>29</sup>H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Cet. I, Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.266-268

cita, namun tetap berkaitan dengan pelajaran yang berlangsung.<sup>30</sup> Dengan cara ini, maka siswa akan cenderung menyukai bidang studi tersebut. karena, mereka merasa bahwa pelajaran tersebut menarik dan memiliki keterkaitan bagi masa depannya.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya, mereka mengatakan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut, banyak cara yang bias digunakan. Antara lain, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang akan membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.<sup>31</sup>

Menurut Sriyono dkk dalam bukunya bahwa guru dituntut untuk menguasai kelas. Dalam pengertian dapat mengendalikan dengan baik dan produktif. Mulai dari pengaturan ruangan, waktu belajar, mengelompokkan siswa, melakukan pengawasan, memberikan bantuan belajar, memotivasi siswa yang telah menurun perhatiannya sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995),h. 57.

<sup>31</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),h. 24.

<sup>32</sup>Sriyino, et.al., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992)h. 61

Guru dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, dapat melakukan berbagai macam cara termasuk dengan membuat situasi belajar menyenangkan bagi siswa dengan menyampaikan materi pelajaran yang menarik. Menurut Halid Hanafi, La Adu dan H. Muzakkir guru di sekolah dituntut untuk mampu menampilkan proses mengajar yang terbaik di depan siswa agar dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>33</sup>

Menurut penulis dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan beberapa cara yaitu:

1. Selalu merubah suasana belajar, sehingga siswa akan merasa senang mengikuti pelajaran. Misalnya mengadakan pembelajaran di luar kelas yang membuat siswa tidak bosan belajar.
2. Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Karena, monoton pada satu metode saja akan membuat siswa merasa bosan ketika metode tersebut telah diterapkan berulang kali.
3. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman bagi siswa, utamanya menjauhi kebisingan. Karena ketika siswa mendengar kebisingan maka siswa akan merasa bosan dalam belajar.
4. Melakukan pembelajaran dengan santai tetapi serius. Dalam hal ini, siswa tidak dipaksa untuk belajar yang akan mengakibatkan ketegangan mental. Tetapi memberikan pengajaran yang santai namun tetap menjadikan siswa aktif belajar.

---

<sup>33</sup>Halid Hanafi, et.al., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish: 2018), h.12.

5. Memberikan hadiah kepada siswa agar mereka termotivasi dalam belajar

#### **D. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Bidang Studi PAI**

Bidang studi pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan agama Islam memang identik dengan materi-materi keIslaman yang mana dalam bidang studi ini, disuguhkan berbagai macam materi yang isinya menyangkut agama Islam. Bidang studi pendidikan agama Islam berisi materi-materi tentang Allah dan ciptaan-Nya, larangan-Nya, perintah-Nya, kuasa Allah dalam penciptaan makhluk, serta aturan-aturan yang jelas dalam melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam di Sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran., baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>34</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses belajar mengajar antar guru dan siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan siswa kearah yang lebih baik. Menurut Syamsu dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar akan pemeliharaan dan perkembangan seluruh potensi manusia, sesuai fitrahnya dan perlindungan yang menyeluruh terhadap hak-hak kemanusiannya, sehingga tidak hanya menumbuhkan, melainkan juga

---

<sup>34</sup>Resmiwal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, ( Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu: 2013), h. 8.



memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta mengembangkannya ke arah akhir yakni membentuk kepribadian manusia.<sup>35</sup>

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah kepada siswa yang materinya berisi tentang ajaran Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berjiwa Islami dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa supaya menjadi muslim yang beriman teguh dan mencerminkan akhlak yang baik untuk kehidupan dunia dan akhirat.

## 2. Fungsi dan Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Resmiwal dan Rezki Amelia dalam bukunya yang berjudul *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah pada dasarnya adalah untuk penyadaran, pemahaman, pemaknaan, dan pemberdayaan siswa agar mampu menjalankan *hablum minallah, hablum minannas* secara mandiri, berkembang maju, optimal dan bertanggung jawab.<sup>36</sup> Pembelajaran pendidikan agama Islam berfungsi untuk memberikan penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa sehingga ia dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah yang disertai dengan akhlak mulia. Dengan penanaman nilai-nilai Islam maka siswa cenderung akan menghindari hal-hal yang

---

<sup>35</sup>Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Cet. 1; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011), h. 154.

<sup>36</sup>Resmiwal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, ( Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu: 2013), h. 9.

dilarang Allah dan selalu berusaha memperbaiki diri. Menurut Nasir A. Bakri dalam bukunya yang berjudul *Metode Pembelajaran Agama Islam*, fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Agama akan memberikan makanan rohani;
- b. Agama menanggulangi kegelisahan hidup;
- c. Agama memenuhi tututan fitrah;
- d. Agama mengatasi keterbatasan akal; dan
- e. Agama mengatasi Tantangan Hidup.<sup>37</sup>

Output pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia ( berbudi pekerti luhur ) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw. Bayangkan saja, jika siswa hanya memahami ilmu umum namun tidak memahami ilmu agama, ia akan melupakan ajaran Islam yang merupakan landasah hidup umat Islam. pendidikan agama memang sangat penting bagi kehidupan, hal ini harus dibiasakan mulai dari usia dini. agama merupakan sumber moral. Dalam agama Islam diajarkan tentang moral dan akhlak yang sangat penting bagi kehidupan. Karena Moral dapat membedakan manusia dengan binatang. Menurut Syamsu, S. Dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pendidikan agama Islam di Sekolah pada dasarnya diselenggarakan dengan tujuan :

---

<sup>37</sup>Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, ( Cet I: Eja Publisher; Yogyakarta: 2014), h. 8-11

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan daan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengaalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Basyiruddin Umar yang dikutip oleh Syamsu dalam bukunya bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang agamis dengan menanamkan akidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt.<sup>39</sup> Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah membentuk siswa yang berjiwa Islami, berakhlak baik atau berperilaku terpuji dan bertakwa kepada Allah swt. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam maka dapat menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan agama, bukan Siswa yang berilmu pengetahuan tinggi namun tidak memiliki ilmu agama.

---

<sup>38</sup>Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Cet. 1; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011), h.159-160

<sup>39</sup>Syamsu, S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Cet. 1; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011), h. 161

Pendidikan agama Islam memang sangat penting bagi siswa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam bukan hanya di peroleh siswa di rumah dari orang tuanya. Namun, juga pendidikan agama Islam dilanjutkan di Sekolah . karena, bisa saja pendidikan agama Islam yang diperoleh di rumah tidak cukup untuk siswa. Sehingga, perlu ditambah dengan pengetahuan agama yang diberikan di Sekolah oleh guru. Begitu pula sebaliknya pendidikan agama Islam yang diperoleh peserta didik di Sekolah dapat di kembangkan dengan pembelajaran agama Islam yang diperolehnya di rumah. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah maka siswa memperoleh pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Jadi, selain siswa memiliki ilmu pengetahuan, ia juga memiliki perilaku yang baik. Karena, tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah diantaranya untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, berilmu, bertanggung jawab, serta bertakwa kepada Allah swt.

#### **E. *Kerangka Pikir***

Untuk memudahkan pemahaman mengenai judul penelitian yang akan dibahas, maka peneliti membuat kerangka pikir yang bertujuan memberikan gambaran mengenai alur penelitian. Kerangka pikir dapat membantu memudahkan memahami bagaimana konsep penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Kerangka fikir sangat penting dalam penelitian. Dengan adanya penjelasan mengenai judul akan memudahkan mengetahui arah penelitian. Dengan begitu maka jalannya penelitian akan lebih terarah sesuai dengan alur. Berikut skema kerangka pikir dalam penelitian ini beserta penjelasannya.

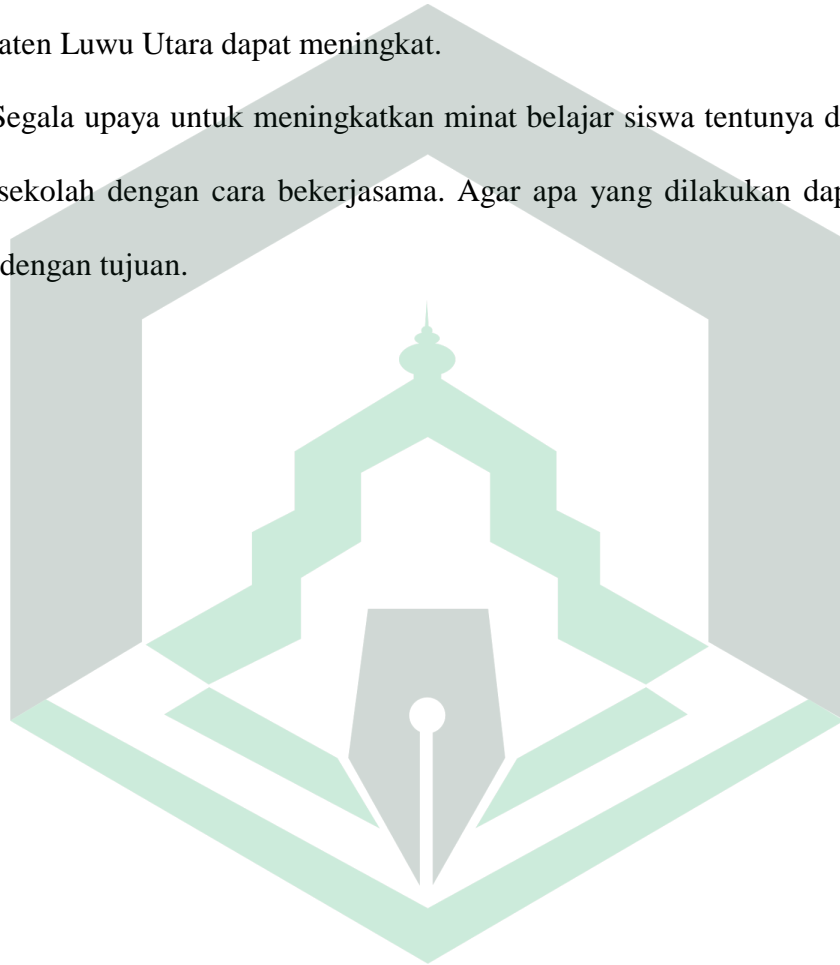


Adapun penjelasan mengenai kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut :

Dua komponen yang berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Guru. Mereka mengontrol segala tingkah laku siswa di sekolah. Baik dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satunya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Mereka melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, melakukan pendekatan dengan siswa dan memberikan hadiah. Sementara itu dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu

pribadi siswa itu sendiri, sarana dan prasarana yang digunakan dalam belajar dan teman bergaul siswa. Namun, dengan adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dilakukan di Sekolah maka minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara dapat meningkat.

Segala upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa tentunya dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara bekerjasama. Agar apa yang dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni mengungkapkan keadaan di lapangan secara terbuka tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata secara tertulis yang diperoleh dari responden pada saat penelitian. Secara teoritis penelitian kualitatif adalah usaha mengungkapkan suatu masalah yang apa adanya atau sesuai dengan fakta. Metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik, karena dilakukan pada kondisi alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, obyek relative tidak berubah baik pada saat peneliti berada di obyek maupun setelah keluar.<sup>40</sup> Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan psikologis, prdagogis dan religious.

- a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa melalui perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.
- b. Pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan teori yang relevan atau sesuai dengan objek permasalahan.
- c. Pendekatan religius adalah menggunakan al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam memecahkan masalah yang diteliti.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), h.2

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian yaitu tempat dilakukannya penelitian yang mengungkapkan keadaan di lapangan secara terbuka tanpa melakukan pengujian hipotesis yang berlokasi di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara yang berada di dusun Salobongko kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah darimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. data primer biasa disebut data tangan pertama. Karena, data yang diperoleh peneliti bersumber langsung dari subyek yang diteliti. Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi yang bersekolah di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara.

### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen atau orang lain yang juga mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Data ini dapat berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, dokumentasi kurikulum maupun petunjuk interaksi antara guru dan siswa.



#### **D. *Subyek Penelitian***

Subyek penelitian atau informan adalah pihak-pihak yang menjadi sumber peneliti memperoleh data dalam penelitian yang dilakukan. Informan bertujuan untuk memberikan informasi terkait data-data yang dibutuhkan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun subyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara.

#### **E. *Teknik Pengumpulan Data***

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berlokasi di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara. Sebelum melakukan pengumpulan data, penulis menempuh beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Penulis terlebih dahulu melakukan Persiapan sebelum melakukan penelitian seperti melengkapi hal-hal yang dibutuhkan ketika di lapangan, agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik. Sementara tahap pelaksanaannya, peneliti mencari data yang berlokasi di SMK Negeri 6 Luwu Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek. Observasi adalah aktivitas dengan maksud merasakan kemudian memahami fakta yang terjadi. Dapat pula dikatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati permasalahan yang diteliti secara sistematis untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang ada untuk membuktikan kebenaran. Peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 6 Luwu Utara.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah melakukan Tanya jawab dengan dengan responden untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pengumpulan data secara lebih mendalam dari responden.<sup>41</sup> wawancara dapat pula dipahami sebagai cara untuk mengumpulkan data dari responden dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepadanya sebagai informan.

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk mempermudah mendapatkan informasi. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Artinya, bahwa peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan khusus yang dianggap perlu mendapatkan jawaban dari responden. Wawancara terstruktur dilakukan dengan perencanaan dan sebelumnya telah dibuat daftar pertanyaan untuk menjadi pedoman dalam melakukan wawancara nanti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyediakan pertanyaan sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), h.72

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun. Hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>42</sup> Dalam melakukan wawancara tak terstruktur peneliti belum mengetahui pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan atau diceritakan oleh responden.

Peneliti melakukan wawancara dengan responden yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi yang bersekolah di SMK Negeri 6 Luwu Utara. Narasumber ini dijadikan peneliti sebagai sumber untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan penelitian yang dibahas. Yakni upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMK Negeri 6 Luwu Utara. yang mana peneliti mencari informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanganinya, baik dari kepala sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

### 3. Dokumentasi

Tekhnik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dari lokasi penelitian yang dapat berupa tulisan, gambar, buku-buku yang relevan, laporan kegiatan dan segala fasilitas yang ada di lokasi penelitian dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta,2014), h. 74

wawancara. Dengan adanya dokumentasi maka kebenaran informasi dapat lebih akurat karena terdapat bukti baik berupa dokumen, buku maupun gambar.

#### **F. Teknik Analisis dan Pengelolaan Data**

Analisis data merupakan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Analisis data adalah cara mengolah informasi yang telah diperoleh agar menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Teknik analisis data biasanya dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Namun dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan kembali jika peneliti merasa ada kekurangan atas data yang telah dikumpulkan sebelumnya, jika waktunya memungkinkan. Analisis data pada penelitian kualitatif juga dapat dilakukan saat melakukan observasi atau pengumpulan data di lapangan. Jadi, analisis data dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami informasi yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian dan dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data melalui 3 tahapan yaitu :

##### **1. Reduksi Data ( *Data Reduction* )**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan hal-hal yang pokok, pemusatan perhatian, menfokuskan pada hal-hal yang penting untuk penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada peneliti tentang pengamatan atau penelitian yang telah dilakukan. Dalam melakukan reduksi data peneliti menajamkan analisis, menggolongkan hasil

penelitian melalui uraian singkat, mengorganisasikan data, bahkan membuang data yang dianggap tidak perlu sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hal ini biasanya dilakukan setelah melakukan reduksi data dan ternyata banyak informasi yang dianggap tidak sesuai atau tidak

perlu untuk ditampilkan dalam penelitian tersebut.

## 2. Penyajian Data ( *Data Display* )

Setelah melakukan reduksi data kemudian dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data maka akan semakin memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitiannya. Namun, dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi ( *conclusion Drawing/Verivication* )

Penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan inti dari kata-kata yang telah terkumpul dalam bentuk kalimat yang lebih jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kurang kuat dengan kesimpulan awal yang telah dibuat . Proses ini disebut verifikasi data. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau sesuai dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang valid.

Pengelolaan data yang dilakukan harus relevan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Artinya data yang ditemukan di lapangan benar-benar sesuai dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Dengan melakukan pengolahan data dan analisis data peneliti dapat memahami lebih jelas data yang diperoleh dari hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Sekilas Tentang Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara**

Lembaga pendidikan UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Sekolah ini terletak ditengah keramaian. Karena, posisinya berada di jalan poros desa Cenning. UPT SMK Negeri 6 merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang ada di desa Cenning kecamatan Malangke Barat. Dengan adanya sekolah ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan warga desa Cenning dan meningkatkan mutu pendidikan kabupaten Luwu Utara. Sekolah ini memiliki luas lahan 20.000 m<sup>2</sup>. Sekolah ini didirikan sejak tahun 2014 dan langsung digunakan pada tahun itu juga. UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara adalah instansi pendidikan yang baru dibangun sehingga, belum terakreditasi.

Sejak berdirinya sekolah ini telah dipimpin oleh tiga orang Kepala Sekolah. Pada awal berdirinya sekolah ini tahun 2014 kepemimpinan diserahkan kepada Ir. Safi'i sampai tahun 2015. Setelah itu, dilanjutkan oleh M. Jufri, S.Pd sejak tahun 2015 hingga 2016. Kemudian dilanjutkan oleh Jaya Lammaseng, S.kom.M.pd hingga sekarang ini. Beliaulah yang membina dan mengembangkan sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi. Sebagai pemimpin, beliau menunjukkan sikap ramah kepada seluruh instansi sekolah. Baik siswa, staf maupun guru. Beliau selalu

menuntut guru agar bekerja dengan maksimal dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Seluruh peraturan dan kebijakan di Sekolah dibuat secara bersama-sama dan dijalankan bersama. Kepala sekolah selalu menuntut kerjasama kepada seluruh pegawainya. Dalam mengambil keputusan beliau selalu meminta pendapat dari guru lain, tidak memutuskan sendiri apa yang akan dikerjakan. Dalam hal pekerjaan, beliau tidak akan menunda-nunda dalam menyelesaikannya. Karena, menurutnya tugas akan menumpuk jika selalu ditunda dan menjadi berat untuk dikerjakan. Sehingga mengakibatkan kita malas dalam bekerja. Kepala sekolah yang baik merupakan guru yang baik. Karena ia juga adalah seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah.<sup>43</sup>

UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara telah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran baru 2017. Proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dan berakhir sore hari pada pukul 15.00 WITA. Para siswa melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di Sekolah. Mereka menggunakan salah satu ruang kelas yang kosong sebagai mushollah untuk sholat. Ruang ini memang sengaja dipersiapkan untuk digunakan sebagai tempat sholat bagi siswa dan staf di Sekolah. Kelas ini tidak digunakan karena ruangan sudah cukup untuk jumlah siswa yang ada. Seperti diketahui bahwa kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter yang mengarah pada perbaikan sikap dan akhlak mulia siswa secara utuh. Saat waktu jam sholat masuk, anggota osis akan mengarahkan teman-temannya untuk sholat

---

<sup>43</sup>Muliana, SE, Staf SMK Negeri 6 Luwu Utara, *wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 9.00-10.00 WITA.



berjamaah. anggota osis perempuan mengarahkan yang perempuan dan laki-laki mengarahkan yang laki-laki. Mereka kemudian melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah.

## 2. Visi dan Misi UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Setiap sekolah pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara atau tahapan- tahapan yang dilakukan untuk mencapainya. Yang mana dalam pelaksanaannya diperlukan perencanaan dan tindakan yang nyata untuk dapat mewujudkannya. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai maka sekolah akan menjadi lebih terarah dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Adapun visi dan misi UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara adalah sebagai berikut :

### a. Visi

Menjadi SMK yang mandiri dengan mengembangkan potensi siswa untuk tumbuh menjadi insan yang beretika, bertanggung jawab dan mampu menggali serta mengembangkan potensi daerah.

### b. Misi

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang berbasis karakter.
- 2) Menerapkan konsep pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi mutu dan keunggulan sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
- 4) Melaksanakan pembelajaran produktif yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat menciptakan lapangan kerja bagi dirinya.

5) Menumbuhkan kreatifitas, semangat keunggulan dan kompetitif untuk menghadapi peluang dan tantangan kehidupan masa yang akan datang.<sup>44</sup>

### 3. Keadaan Guru UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Dalam instansi pendidikan tentunya keberadaan Guru dan Staf tidak dapat dipisahkan. Guru dalam sekolah bukan hanya sebatas memberikan pengajaran bagi siswa dalam kelas. Tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap siswa, agar menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang baik. Seorang guru tidak hanya mengabdikan diri untuk mengajarkan suatu ilmu kepada siswanya, tetapi ia bertugas mengarahkan, mendidik dan melatih siswanya untuk memahami dan mengamalkan ilmu yang diajarkan. Guru juga harus dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa siswinya. Dalam kehidupan sehari-hari seorang guru hendaknya mencontohkan sikap yang baik untuk kemudian diikuti oleh siswanya.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru juga tidak dapat lepas dari kerjasama antara staf dan pemimpinnya yaitu kepala sekolah. Ketiganya harus selalu bersinergi untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai kepala sekolah ia harus selalu memantau kemajuan tenaga pendidik yang dipimpinnya, apa yang dibutuhkan dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Seorang kepala sekolah juga boleh melakukan kegiatan pembelajaran untuk melihat perkembangan siswa. Sementara staf dalam sekolah memiliki tugas untuk menyusun program kerja sekolah

---

<sup>44</sup>Data dokumentasi SMK Negeri 6 Luwu Utara, diambil pada tanggal 20 Agustus 2019, pukul 11.00 WITA.

dan administrasi lain yang diperlukan dalam sekolah. Oleh karena itu, ketiganya harus melakukan kerjasama dalam melakukan tugas-tugasnya di sekolah.

Berdasarkan data yang ada di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara jumlah guru dan staf mengalami peningkatan sejak awal berdirinya sampai saat ini.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**

Keadaan guru di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

NO.	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL	Guru Bidang Studi
1	JAYA LAMMASENG, S.Kom. M.Pd. 19721204 200604 1 005	Penata TK. I/III d	
2	SUMARNI S, S. Ag 19740511 200701 2 014	Penata TK. I/III d	PAI
3	H. IBRAHIM, S.Pd.M.Si 19610815 198110 1 003	Pembina / Ivb	Pkn
4	NURSYAHRAIN, S.Pd.MM 19760720 200502 2 005	Pembina / Iva	SEJARAH
5	NASRULLAH, S.S		KEJURUAN TKR
6	KARINA, S. Pd		BAHASA INGGRIS
7	DEWI PRATIWI, S. Pd		MATEMATIKA
8	LULU HARDIANTI, S.Si		BIOLOGI
9	MUH. ERWIN, S. Pd		BAHASA INGGRIS
10	EVI MIATI SARI, S. Pd		BAHASA INDONESIA
11	HAMIDA, S.Pd		MATEMATIKA
12	SARIPUDDIN LOLONG, S. Pd		MATEMATIKA
13	SARTIKA, S. Pd		BAHASA INDONESIA
14	SUJARNI, S. Pd.I		PAI

15	HASLINA GAFAR, S.Si		KIMIA DAN FISIKA
16	MISRA, S.Kom		KEJURUAN TKJ
17	ILHAM. T, S. Pd		PENJAS
18	HASRUNI, S.P.		KEJURUAN ATP
19	FITRIANI, S.P.		KEJURUAN APHP
20	MUH. YUSUF, S.Pd		MATEMATIKA
21	HERIYANTI, S. Pd		FISIKA
22	SRI AYU, S. Pd		PKN
23	IMANIAR, S. Si		BIOLOGI

Sumber data: Tata Usaha UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah guru yang ada di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara sebanyak 24 orang yang mana terdapat 4 guru yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan selebihnya sebanyak 20 orang masih berstatus Guru Honorer. Dari 23 jumlah guru ini, terdapat 2 orang yang membawakan bidang studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini merupakan sekolah yang baru 5 tahun beroperasi sejak 2014 hingga sampai saat ini. Sehingga masih terdapat banyak guru yang berstatus honorer. Namun, pada dasarnya guru honorer sangat membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran Guru honorer juga sangat penting dalam menuntun siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perkembangannya. Tugas guru honorer di sekolah tidak jauh berbeda dengan guru yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Mereka juga harus mampu mengembangkan watak dan kepribadian siswa sehingga mereka memiliki sikap, kebiasaan dan karakter yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Semua itu, menjadi tanggung jawab guru bersama-sama, tanpa membedakan status.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun. Karena pada dasarnya menjadi seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi kepada siswa kemudian meninggalkannya, atau membiarkannya berkembang dan mempelajarinya sendiri. Namun, menjadi seorang guru juga melibatkan sikap, motifasi dan interaksi dengan siswa, untuk menjadikannya lebih baik. Dalam proses pembelajaran inilah nantinya yang akan menghasilkan pengetahuan dan sikap yang akan diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Melalui contoh sikap yang ditampilkan guru dalam kesehariannya dengan siswa.

#### 4. Keadaan Tata Usaha UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Dalam suatu instansi tentu saja tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan staf. Merekalah yang membantu dalam menyusun administrasi-administrasi. Sama halnya dalam sekolah, mereka membantu para guru dalam membuat laporan, menyediakan data-data sekolah, menyiapkan data-data siswa dan sebagainya yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Bahkan, staf tata usaha menyediakan informasi penting mengenai sekolah. Tata usaha membantu urusan kesiswaan, kepegawaian, pelatan sekolah, dan keuangan di sekolah. Mereka menyediakan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Yang tentunya dikerjakan sesuai dengan keahlian masing-masing. Begitu pentingnya keberadaan staf tata usaha di sekolah. Untuk lebih jelasnya berikut tabel keadaan staf tata usaha di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara:

**Tabel 4.2**

### Keadaan staf tata usaha UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

NO	NAMA	JABATAN/PENDIDIKAN
1	MULIANA, SE	KTU/ S1
2	NINIS, Amd. Kom	STAF/ D. III
3	MISMAHANI	STAF/ SMA
4	MUHAMMAD ALIEF HIDAYAT.	STAF/ SMA
5	SUARDI	SATPAM/ SMA
6	NURSEHA	STAF/ SMA
7	MUH. YASIN PARAWANGASA L	STAF/ SMA

Sumber Data: Tata Usaha UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Berdasarkan data diatas sudah terdapat 7 orang staf tata usaha di UPT SMK Negeri 6 luwu utara. Jumlah ini, termasuk cukup untuk mengurus administrasi-administrasi sekolah dengan kerjasama.

#### 5. Keadaan siswa UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Dalam suatu instansi sekolah, siswa merupakan salah satu komponen dalam melakukan pembelajaran. Guru diberi tugas untuk mendidik siswa mulai dari pengetahuan hingga sikap yang akan ditampilkan. Berikut ini tabel mengenai keadaan siswa di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara.

**Tabel 4.3**

NO.	KOMPETENSI  KEAHLIAN	KELAS						JUMLAH	
		X		XI		XII			
		L	P	L	P	L	P	L	P

1	AGRIBISNIS TANAMAN PERKEBUNAN	14	3	14	3	13	0	41	6
2	TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN	12	7	8	8	6	11	26	26
3	TEKNIK KOMP UTER DAN JARINGAN	12	7	9	11	12	9	33	27
4	TEKNIK KENDARAAN RINGAN	16	0	0	0	0	0	16	0
<b>JUMLAH</b>		<b>54</b>	<b>17</b>	<b>31</b>	<b>22</b>	<b>31</b>	<b>20</b>	<b>116</b>	<b>59</b>

#### Keadaan Siswa UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Sumber Data: Tata Usaha UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa siswa dengan jurusan Agrabisnis Tanaman Perkebunan kelas X terdapat 14 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dengan demikian jumlah keseluruhan 17 orang. Kelas XI ada 14 orang siswa laki-laki dan perempuan 3 orang dengan jumlah keseluruhan 17 orang. Sementara kelas XII terdapat 13 orang siswa yang semuanya laki-laki. Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian kelas X terdapat 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan yang berarti jumlah keseluruhan 19 orang. Kelas XI terdapat 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan demikian jumlah keseluruhan 16 orang. sedangkan kelas XII terdapat 6 laki-laki dan 11 perempuan yang berarti jumlah keseluruhan 17 orang. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan kelas X terdapat 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan demikian jumlah keseluruhan 19

orang. Kelas XI terdapat 9 laki dan 11 orang perempuan yang berarti jumlah keseluruhan 20 orang. Sedangkan kelas XII terdapat 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dengan jumlah keseluruhan 21 orang. Sementara Jurusan Teknik Kendaraan Ringan hanya ada kelas X saja yang berjumlah 16 orang laki-laki. Hal ini berarti Jumlah keseluruhan siswa UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara ada orang 175.

Sementara itu, jumlah seluruh siswa dari semua jurusan atau kompetensi keahlian mulai kelas X hingga XII yang paling dominan adalah laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa laki-laki keseluruhan sebanyak 116 orang sementara perempuan hanya 59 orang. Hal ini tentu saja hal yang lumrah jika bersekolah di Menengah Kejuruan. Selalu yang paling dominan adalah siswa laki-laki. Karena kebanyakan jurusannya memang teknik yang memerlukan tenaga. Hanya jurusan komputer dan teknologi pengelolaah hasil pertanian yang termasuk jurusan yang tidak terlalu memakai tenaga. Sehingga jurusan inilah yang biasanya dominan perempuan. Sama halnya di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara jurusan atau kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan terdapat banyak siswa perempuan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perempuan secara keseluruhan terdapat 27 orang sementara jumlah laki-laki secara keseluruhan 33 orang. Tidak berbeda jauh. Sementara jurusan teknologi pengelolaan jaringan terdapat banyak siswa perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa perempuan secara keseluruhan sebanyak 26 orang dan laki-laki sebanyak 26 orang juga. Hanya dua jurusan inilah yang terdapat banyak siswa perempuan. Sedangkan jurusan lain jumlah siswa laki-laki yang paling dominan dibandingkan perempuan.



## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Kualitas pendidikan yang baik tentu juga dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana yang baik. Karena hal ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting karena keberadaannya di sekolah sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran. Setiap bidang studi tentulah memiliki karakter materi yang berbeda yang pasti juga membutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda dalam menyampaikan materinya. Sarana dan prasarana sekolah merupakan alat bantu dalam belajar mengajar. Baik yang digunakan secara langsung maupun yang tidak digunakan secara langsung dalam belajar. Contohnya ruangan dan perlengkapan-perengkapan yang digunakan dalam belajar. Sarana dan prasarana di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara yang bersifat bangunan semuanya permanen dan dalam kondisi yang baik.

Seorang guru sangat bergantung pada sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka tentulah hal ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Ia akan mudah menyampaikan materi apabila sarana dan prasarana yang dibutuhkan cukup memadai. Begitupula dengan terciptanya suasana belajar yang nyaman dan efektif, semakin lengkap sarana dan prasarana maka akan semakin mudah guru untuk menciptakan suasana belajar yang baik bagi siswanya. Karena tidak semua siswa memiliki tingkat kecerdasan yang bagus sehingga dengan penggunaan sarana dan prasarana akan membantunya dalam memahami materi-materi yang telah dijelskan guru. Siswa juga tidak mudah lupa denga pembelajaran

apabila ia secara langsung mempraktekkan teori-teori yang telah dipelajarinya. Sebaliknya apabila hanya diberi teori saja tanpa ada praktek. Maka, siswa akan mudah lupa dengan materi tersebut. Karena ia tidak melakukannya secara langsung.

Sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan atau mendukung berjalannya proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dibutuhkan oleh sekolah harus ada perencanaan yang baik tidak sembarang diadakan. Hal ini tentunya harus sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Agar penggunaannya lebih efektif. Selain itu, dalam penggunaan sarana dan prasarana tentunya harus memperhatikan perawatan dan penggunaannya agar dalam penggunaannya tetap nyaman dan awet. Berikut ini tabel mengenai keadaan sarana dan prasarana UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara.

**Tabel 4.4**  
Keadaan sarana dan prasarana UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

NO.	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kelas Belajar	5 Ruang	Baik
2.	Ruang Praktek Siswa TPHP	1 Unit	Baik
3.	Ruang Praktek Siswa ATP	1 Unit	Baik

4.	WC	3 Ruang	Baik
5.	Ruang Praktek Siswa Teknik Komputer	1	Baik
6.	Komputer	30	Baik
7.	Meja siswa	180	Baik
8.	Kursi Siswa	180	Baik

Sumber Data: Tata Usaha UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah ruang kelas yang ada tidak memadai untuk siswa gunakan dalam proses pembelajaran. Karena hanya ada 5 ruang kelas untuk digunakan siswa. Sementara jumlah siswa yang ada berjumlah 175 orang yang terbagi dalam 10 kelas. Peneliti melakukan wawancara kepada staf terkait ruang kelas ini. Berikut yang dikatakan Ibu Muliana:

“Kalau tentang ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran siswa pastilah sangat tidak efektif. Karena kelas mereka itu disekat-sekat dalam satu ruangan. Tiap ruangan dibagi menjadi dua dibatasi dengan teripleks. Pasti mereka terganggu kalau belajar. Karena suara mereka terdengar satu sama lain. Begitu juga gurunya yang menjelaskan materi. Siswa kelas sebelah pasti mendengarkan guru yang mengajar dikelas sebelahnya. Tentu ini akan membuat siswa kurang konsentrasi dalam belajar.kadang juga mereka saling ganggu.”<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Muliana, SE, Staf SMK Negeri 6 Luwu Utara, wawancara, pada tanggal 20 Agustus 2019, Pukul 9.00-10.00 WITA.

Jumlah ruangan praktek untuk masing-masing jurusan sudah memadai. Karena sudah terdapat ruang praktek dan alat-alat yang akan digunakan siswa untuk belajar. Sementara jumlah komputer untuk digunakan siswa juga termasuk memadai. Karena sudah terdapat 30 komputer.

**B. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara***

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki minat kepada proses pembelajaran itu. Hal inilah yang tentunya akan menjadi perhatian guru untuk dijaga ataupun perlu ditingkatkan. Karena untuk mewujudkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar maka faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus lebih diperhatikan. Faktor-faktor inilah yang nantinya dapat menjadi perhatian guru untuk mencari solusi agar siswa dapat memiliki minat terhadap pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara yaitu:

**1. Faktor dari dalam diri siswa**

Faktor dari dalam yang dimaksud disini adalah pribadi siswa itu sendiri.

Yang mana ia kurang mendapat pembelajaran agama sejak lahir sehingga ia tidak merasa tertarik dengan materi-materi Pendidikan Agama Islam. Karena sejak kecil ia kurang mendapat pembelajaran agama maka setelah dewasa ia tidak begitu tertarik

dengan hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Hal ini sudah tertanam dalam dirinya dan sudah menjadi kebiasaan yang ia lakukan dalam kegiatan sehari-harinya. Dalam artian sudah menjadi karakter siswa itu sendiri. Ia tidak memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk mempelajari pendidikan agama Islam. Ia merasa tidak tertarik akan pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil kurang mempelajari agama, hal ini akan membuat ia tidak peduli dengan pembelajaran agama.

Sumarni S.Ag. selaku guru pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam adalah pribadi siswa itu sendiri. Para siswa memiliki sifat, karakter dan kebiasaan berbeda yang mereka peroleh di rumah. Hal ini merupakan pendidikan yang mereka peroleh sejak kecil. Mereka kurang mendapatkan pembelajaran agama yang menyebabkan mereka merasa kurang tertarik untuk belajar di sekolah. Ia tidak mendapat dorongan dari dalam dirinya untuk mempelajari pendidikan agama Islam sehingga tidak timbul minat belajar. Proses belajar mengajar memang sangat memerlukan dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki dorongan dari dalam dirinya cukup sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>46</sup>

Faktor dari dalam diri siswa ini merupakan kebiasaan yang sudah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Menjadi seorang guru tentunya sudah

---

<sup>46</sup>Sumarni, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 Luwu Utara, wawancara pada tanggal 21 Agustus 2019.

menjadi tugas bagi mereka untuk melakukan perubahan kepada pribadi siswanya untuk menjadi lebih baik lagi. Kepribadian seorang siswa memang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar. Namun Ketika dalam dirinya merasa bahwa pendidikan agama Islam sangat penting baginya. Maka, siswa akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari gurunya. Karena memang dari dalam dirinya sudah ada rasa tertarik kepada pendidikan Agama Islam dan menyukai segala yang berkaitan dengannya.

## 2. Keadaan sarana dan prasarana sekolah

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran keadaan sarana dan prasarana yang baik tentu akan membuat kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik pula. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana di sekolah memadai maka siswa akan mudah belajar dan guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Siswa akan merasa nyaman dalam belajar dan bisa memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka siswa akan terganggu dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, ia tidak dapat fokus dalam belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara adalah keadaan sarana dan prasarana. Salah satunya keadaan kelas yang tidak efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam satu ruangan dibagi menjadi dua dengan dinding teripleks. Sehingga siswa merasa terganggu ketika pembelajaran berlangsung. Karena suara siswa akan terdengar oleh siswa lainnya. Begitupun dengan suara guru yang sedang menyampaikan materi

pembelajaran. Hal ini tentu akan membuat siswa tidak dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Karena adanya gangguan dari kelas lain. Siswa akan sulit untuk memusatkan perhatiannya pada penyampaian materi karena suara dari siswa kelas lain juga terdengar.

Menurut Ibu Sujarni selaku guru pendidikan agama Islam, keadaan kelas di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Karena siswa akan merasa terganggu dengan suara dari siswa kelas lain. Bahkan kadang-kadang ketika siswa diberi pertanyaan untuk mengulang penjelasan gurunya, mereka biasa menyebut penjelasan dari guru kelas sebelah. Hal ini tentu akan mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Keadaan seperti ini tentu juga akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Karena tidak merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.<sup>47</sup>

### 3. Teman bergaul siswa

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya siswa memiliki teman bergaul. Hal ini juga akan mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika seorang siswa memiliki teman yang kurang memperhatikan pembelajaran maka temannya yang lain juga akan mudah terpengaruh.

Menurut Ibu Sumarni selaku guru pendidikan agama Islam ia mengatakan:

Saya perhatikan Kadang siswa yang biasanya senang ikut belajar tetapi bergaul dengan siswa yang malas masuk belajar, dia juga lama-kelamaan ikut dengan temannya yang malas. Kalau berada dalam kelas mereka sering saling ganggu

---

<sup>47</sup> Sujarni, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 Luwu Utara, *Wawancara*, pada tanggal 21 Agustus 2019.

jadi teman-temannya yang lain juga ikut terganggu. Tetapi siswa yang memang teman bergaulnya serius dalam mengikuti pelajaran maka ia juga akan melakukan hal yang sama ketika belajar. Karena biasanya siswa dan teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari akan duduk berdampingan di dalam kelas. Jadi, otomatis akan saling mempengaruhi satu sama lain. Mereka melakukan aktifitas bersama-sama dalam kegiatan sehari-harinya. Jadi, akan mudah saling mempengaruhi.<sup>48</sup>

Teman bergaul memang sangat berpengaruh dalam pembelajaran siswa. Karena dari pergaulan inilah yang akan memupuk kebiasaan-kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa memiliki teman bergaul yang memiliki kebiasaan tidak memperhatikan pelajaran secara perlahan ia juga akan melakukan hal yang sama ketika belajar dalam kelas. Sebaliknya siswa yang memiliki teman bergaul yang senang dalam belajar pendidikan agama Islam maka ia akan perlahan juga ikut senang dalam belajar. Karena pasti akan sering membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam ketika mereka berkumpul. Hal ini perlahan-lahan akan menarik minat teman-temannya untuk mempelajarinya juga.

Menurut Ibu Sujarni siswa yang senang dalam pembelajaran pendidikan agama islam ada yang memiliki buku sendiri untuk menambah wawasannya tentang pendidikan agama Islam. Ketika siswa ini berkumpul bersama temannya ia akan menceritakan hal-hal yang ia dapatkan dari bacaan buku lain. Sehingga, teman-temannya yang mendengarkan ikut merasa tertarik. Mereka juga terkadang menanyakan hal-hal yang mereka dapatkan di buku lain kepada guru ketika sedang belajar dalam kelas. Hal seperti ini tentu dapat membangkitkan semangat belajar

---

<sup>48</sup>Sumarni, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 Luwu Utara, *Wawancara*, pada tanggal 21 Agustus 2019 .



siswa dan juga teman-temannya yang sering bergaul dengan dia. Karena sering menceritakan hal-hal yang mungkin tidak diperoleh temannya dalam buku pendidikan agama Islam yang menjadi panduan belajar di Sekolah.<sup>49</sup> Jadi dapat dipahami bahwa teman bergaul dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Karena mereka sering melakukan kegiatan secara bersama-sama.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran di Sekolah. Siswa akan merasa senang dalam belajar karena adanya minat terhadap pembelajaran itu. Sebaliknya, ketika siswa tidak memiliki minat terhadap pembelajaran maka ia akan mudah bosan dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran karena ia merasa tidak tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. hal ini tentu saja berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, minat sangat penting dalam proses pembelajaran.

Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih keberhasilan dalam belajar, baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena minatlah yang dapat memusatkan perhatian siswa untuk belajar dengan maksimal sehingga memperoleh keberhasilan dalam belajar. Karena ia merasa bahwa hal tersebut sangat penting bagi dirinya dan sangat rugi ketika hal tersebut ia lewatkan.

Peneliti menanyakan tentang minat belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara, berikut ini hasil wawancaranya:

---

<sup>49</sup>Sujarni, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 Luwu Utara, *Wawancara* , pada tanggal 21 Agustus 2019.

Menurut Ibu Sujarni, selaku guru pendidikan agama Islam, minat belajar peserta didik terhadap bidang studi pendidikan Agama Islam termasuk rendah, karena ketika saya menyuruh mereka masuk kelas, masih banyak yang tinggal bercerita, bercanda dengan temannya selain itu, saya kadang memarahi mereka baru mau masuk ke dalam kelas. Bahkan satpam juga ikut memarahi mereka ketika melihat saya sudah marah-marah kepada siswa.<sup>50</sup>

Menurut Jansen Sinamo dalam bukunya yang berjudul *8 Etos Keguruan* minat merupakan petunjuk paling terpercaya akan bakat dan kecerdasan yang kita miliki. Jika seorang anak memiliki ketertarikan besar terhadap musik sejak kecil pasti kecerdasan musiknya tinggi. Jika ia suka mengutak-atik perkakas berarti kecerdasan teksinya tinggi.<sup>51</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam belajar, konsentrasi memegang peranan penting bagi seseorang. Sebab seseorang yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti ia tidak akan mendapatkan sejumlah kesan yang diinginkan dari hasil bacaan. senjata yang paling ampuh untuk dapat menguasai sejumlah besar materi pelajaran adalah konsentrasi.<sup>52</sup>

Minat belajar seorang siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang ia peroleh. Apabila seorang siswa memiliki Minat belajar yang besar maka ia akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya apabila minat belajarnya kurang maka

---

<sup>50</sup>Sujarni, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 luwu Utara, *Wawancara*, pada tanggal 20 Agustus 2019.

<sup>51</sup>Jansen sinamo, *8 Etos Keguruan*, (Jakarta: Esensi, 2016),h. 116

<sup>52</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Cet, 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.26.

akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>53</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran. Minat akan menimbulkan rasa ketertarikan dalam diri siswa untuk belajar sehingga ia bisa fokus atau konsentrasi pada penyampaian materi dan mampu memahami dengan baik segala yang dijelaskan oleh gurunya. Tentu saja hal ini akan menjadikan seorang siswa memiliki prestasi yang baik di Sekolah.

Minat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa ada perasaan dipaksa atau tekanan dari orang lain. Sebab, ia merasa kegiatan itu penting untuk dirinya atau memiliki manfaat baginya jika dikerjakan. Selama ia melakukan kegiatan yang diminati maka ia akan selalu merasa senang karena adanya ketertarikan terhadap kegiatan itu.

Senada dengan pendapat diatas, menurut Ibu Sumarni selaku guru pendidikan agama Islam UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara bahwa:

Ada beberapa siswa yang memang memiliki minat yang besar terhadap bidang studi pendidikan agama Islam. Karena pada saat belajar mereka yang paling aktif dan paling memperhatikan materi yang saya sampaikan. Ketika diberi tugas mereka yang paling cepat mengerjakan. Kalau saya bertanya materi yang sudah lewat mereka juga masih ingat. Tapi hanya sedikit yang seperti ini. Banyak yang Kadang saya suruh mereka buka lagi materi yang lalu baru mereka ingat.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat dipahami bahwa dari sekian jumlah siswa di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara sebagian memiliki minat yang

---

<sup>53</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet, 3; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.57

<sup>54</sup>Sumarni S, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 Luwu Utara, *Wawancara*, 21 Agustus 2019

rendah terhadap bidang studi pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku siswa pada saat jam pelajaran akan dimulai. banyak siswa yang hanya duduk di luar kelas hingga gurunya memanggil mereka baru mau ikut belajar. Sementara itu, pada saat jam pelajaran sedang berlangsung hanya beberapa siswa saja yang memang benar-benar serius dalam belajar.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan melihat siswa Ketika memasuki jam belajar pendidikan agama islam masih terdapat banyak yang tinggal di luar kelas, bahkan mereka terlihat enggan mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pun para siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru ketika memberikan materi di depan kelas. Bahkan, terdapat siswa yang tidak mampu mengulangi penjelasan yang baru saja diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena mereka tidak memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya di depan kelas. Mereka terlihat bosan belajar dan tidak ada semangat untuk mengikuti pembelajaran. Perhatian mereka sangat kurang terhadap materi yang disampaikan guru.

Seorang siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran pasti akan memiliki persaan senang terhadap materi-materi yang berkaitan dengannya. Ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pembelajaran itu. Yang di dalamnya tidak terdapat paksaan dari siapapun kepadanya. Misalnya seorang siswa yang senang dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka ia akan Merasa senang dalam belajar materi-materi agama. Minat belajar akan memacu semangat siswa untuk belajar dengan giat. Memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

“Menurut Ibu Sujarni selaku guru Pendidikan Agama Islam, siswa yang memang memiliki minat belajar terhadap Pendidikan Agama Islam tidak sulit untuk diajar. Karena mereka dengan sendirinya akan memperhatikan materi yang akan saya sampaikan. Ketika jam pelajaran masuk mereka yang senang dengan bidang studi ini sudah ada dalam kelas membaca bukunya masing-masing. Pada saat saya mengajarkan materi di depan kelas mereka juga akan memperhatikan apa saja yang saya sampaikan. Mereka juga aktif bertanya mengenai materi pembelajaran.”<sup>55</sup>

Minat memang sangat besar pengaruhnya terhadap perhatian siswa kepada pembelajaran. Menurut Slameto dalam bukunya, minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang ia pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia merasa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.<sup>56</sup>

Menurut Ibu Sumarni, dalam pelaksanaan pembelajaran, ketika siswa diberi tugas oleh guru. Siswa masih melaksanakan perintah gurunya. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa masih memiliki kesadaran untuk belajar pendidikan agama islam.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Sujarni S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 Luwu Utara, *Wawancara*, 21 Agustus 2019.

<sup>56</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet, 3; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.57.

<sup>57</sup>Sumarni S, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 Luwu Utara, *Wawancara*, 21 Agustus 2019

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara perlu ditingkatkan oleh gurunya. Sebab masih terdapat banyak siswa yang kurang memperhatikan materi ketika gurunya menjelaskan di depan kelas.

***C. Upaya meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara Kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara***

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam tentu memiliki tugas untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar. Yang mana kejenuhan ini bisa timbul ketika siswa kurang memiliki minat pada pembelajaran. Sebagai guru pendidikan agama Islam maka harus membuat siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Sehingga siswa tetap merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Luwu utara untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

**1. Membuat materi yang menarik**

Kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan jika materi dibuat semenarik mungkin oleh guru. Siswa tidak akan mudah bosan dan memperhatikan pembelajaran dengan baik. Dengan begitu siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan guru.

**2. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi**

Guru menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Tidak hanya monoton pada satu metode saja. Hal ini akan

mendorong siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan guru. Karena siswa merasa senang dalam belajar. Selain itu siswa akan merasa tertarik untuk belajar karena selalu ada perubahan metode pembelajaran. Siswa akan lebih semangat karena mereka selalu ingin tahu metode apa yang akan digunakan pada pembelajaran berikutnya. Sehingga siswa merasa rugi ketika tidak ikut belajar.

### 3. Menguasai materi pembelajaran

Dengan menguasai materi pembelajaran berarti guru mampu menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang digunakan ketika mengajar dalam kelas. Guru tidak hanya monoton dengan buku-buku pelajaran yang ada. Tetapi juga menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan Sehari-hari siswa. Sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan mudah untuk memahami materi pembelajaran. Ketika memberikan materi pendidikan agama Islam guru selalu memberikan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga akan memudahkan mereka memahami pelajaran.

### 4. Melakukan pendekatan dengan siswa

Guru mengajak siswa bercerita, ketika melihat tingkah laku siswanya kurang aktif atau terlihat diam saja ketika belajar. Dengan mengajaknya bercerita maka guru akan mengetahui kepribadian siswa dan mengenalnya lebih dekat. Selain itu, siswa juga akan merasa diperhatikan oleh gurunya. Siswa akan menyadari kepedulian guru terhadapnya apabila mengajak mereka berbicara.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, berikut hasil wawancaranya:

Menurut Sujarni, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam, ketika saya melihat siswa yang saya ajar diam, kurang bersemangat atau melamun sepanjang jam pelajaran, maka saya akan mencoba mendekati dan bertanya keadaannya. Terkadang juga setelah jam istirahat saya mengajaknya bercerita sehingga memahami masalah yang dihadapi siswa. Sehingga mereka merasa senang ketika saya mengajar. Bahkan tanpa saya minta mereka selalu menceritakan masalahnya dan meminta solusi kepada saya.<sup>58</sup>

#### 5. Memberikan hadiah

Guru memberikan hadiah kepada siswa ketika mampu menjawab pertanyaan di dalam kelas. Meskipun hadiah yang diberikan bukan hadiah yang besar. Sehingga siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan. Guru tentunya memberikan hadiah yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Selain itu, juga untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dan menghindarkan dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak terpuji. Pemberian reward ini tentunya dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar. Guru biasa memberi hadiah pulpen atau buku kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan ketika guru memberikan kuis dalam kegiatan pembelajaran dan siswa yang tercatat selalu menaati aturan di Sekolah.<sup>59</sup> Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan guru, maka minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam dapat meningkat.

---

<sup>58</sup>Sujarni, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 Luwu Utara, *Wawancara* , pada tanggal 21 Agustus 2019.

<sup>59</sup>Sumarni, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 Luwu Utara, *Wawancara*, pada 21 Agustus 2019



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah penulis melakukan penelitian, membahas dan menganalisis, maka penulis membuat kesimpulan secara ringkas sebagai berikut:

#### **A. *Kesimpulan***

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yaitu: 1) Faktor internal 2) faktor eksternal yang terdapat di UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara yaitu keadaan kelasnya tidak kondusif. Adapun Minat belajar siswa di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara masih termasuk rendah hal ini dibuktikan dengan respon siswa saat masuk jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Masih banyak siswa yang berada di luar kelas. Selain itu, pada saat jam pelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran atau tidak memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. bahkan melakukan kegiatan yang dapat mempengaruhi satu sama lain.

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat kabupaten Luwu Utara yaitu: 1)Membuat materi menjadi menarik 2)Menggunakan metode mengajar yang bervariasi 3)Menguasai materi pembelajaran.

4)Melakukan pendekatan dengan siswa. 5)Memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha siswa. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan kelas yang bising. Maka, guru pendidikan agama Islam melakukan pembelajaran di mushallah dan di luar kelas sekitar lingkungan sekolah.

#### **B. *Saran-saran***

Kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan untuk siswa. Agar mereka mendapatkan pembelajaran agama bukan hanya pada saat kegiatan belajar dalam kelasnya. Melakukan kegiatan di luar jam pelajaran juga lebih efektif karena waktunya lebih banyak sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran agama yang lebih baik.

Kepada siswa agar selalu meningkatkan kesadaran untuk memperbaiki dirinya dengan belajar agama. Menghindari akhlak yang tercela dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji. Agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

## Daftar Pustaka

Al-Qur'anul Karim

A Azizy, A Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Cet.II; Semarang: Aneka Ilmu, 2003.

Alma, Buchari, et.al., *Guru Profesional menguasai Metode dan Terampil Mengajar* Cet.V; Bandung: Alfabeta, 2012.

Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abd Al-lathif Az-Zabidi, *Mukhtshar Shahih Al-Bukhari Al-Musamma At-Tajriid Ash-Shariih Li Ahaadits Al-Jaami' Ash-Shahih*, No. Hadits: 69, Cet. I; Saudi Arabia: Daar As-Salam, 1996

Asgaf, Mariska, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*, Skripsi STAIN Palopo, 2011

Basleman, Anisah, dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*. Cet. I; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011.

Budianingsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 3; Jakarta:Bumi Aksara, 2004.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Cet, 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Getteng, Abd Rahman, *Menuju Guru Profesional Ber-Etika*, Cet.V; Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011.

H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet. I, Yogyakarta: Deepublish, 2017

Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Cet III; Bandung: Tarsito, 1990

Hanafi, Halid et.al., *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, Cet.I; Yogyakarta: Deepublish: 2018

- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Izzan Ahmad, et.al., *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: Humaniora, 2012
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet, 3; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Muhajir, *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Snoww Ball di Kelas VII MTs. PMDS Bagian Putera Palopo*, Skripsi STAIN Palopo, 2011.
- Olivia, Femi, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, Cet I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007
- Resmiwal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Saleh, Abdul Rahman, dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Cet.I; Jakarta: Kencana, 2004.
- Sanusi, Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011.
- Sinamo, Jansen, *8 Etos Keguruan*, Jakarta: Esensi, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Surya, Hendra, *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015
- Sriyino, et.al., *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Suprihatinigrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Cet.II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

L

A

M

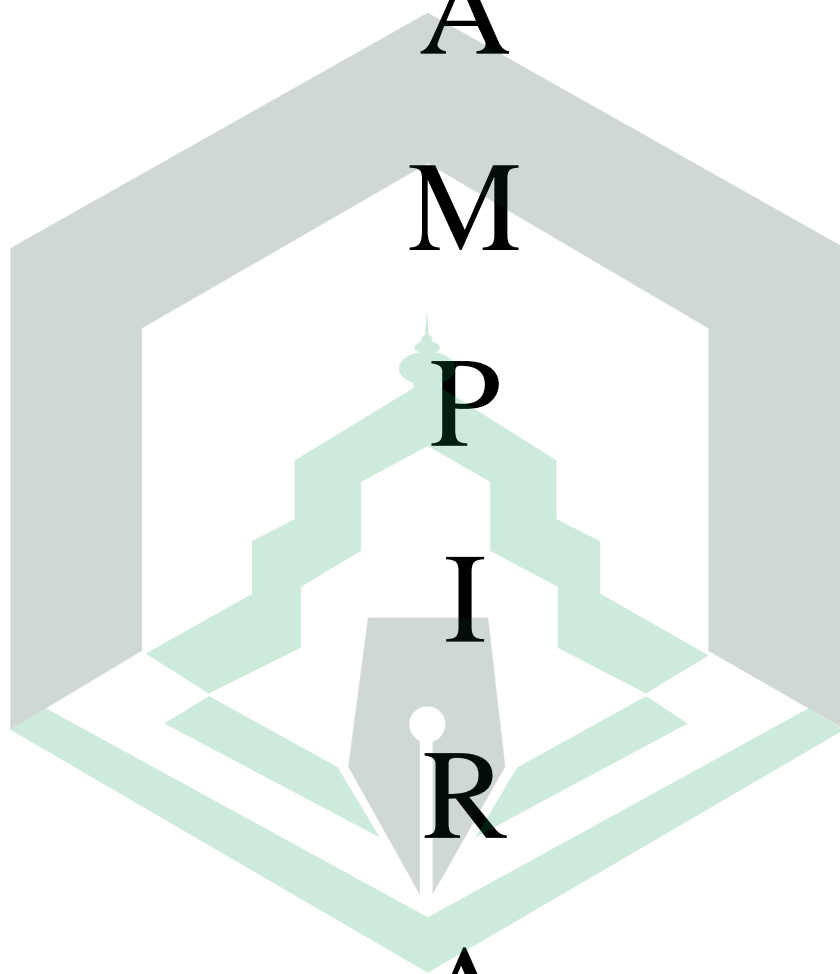
P

I

R

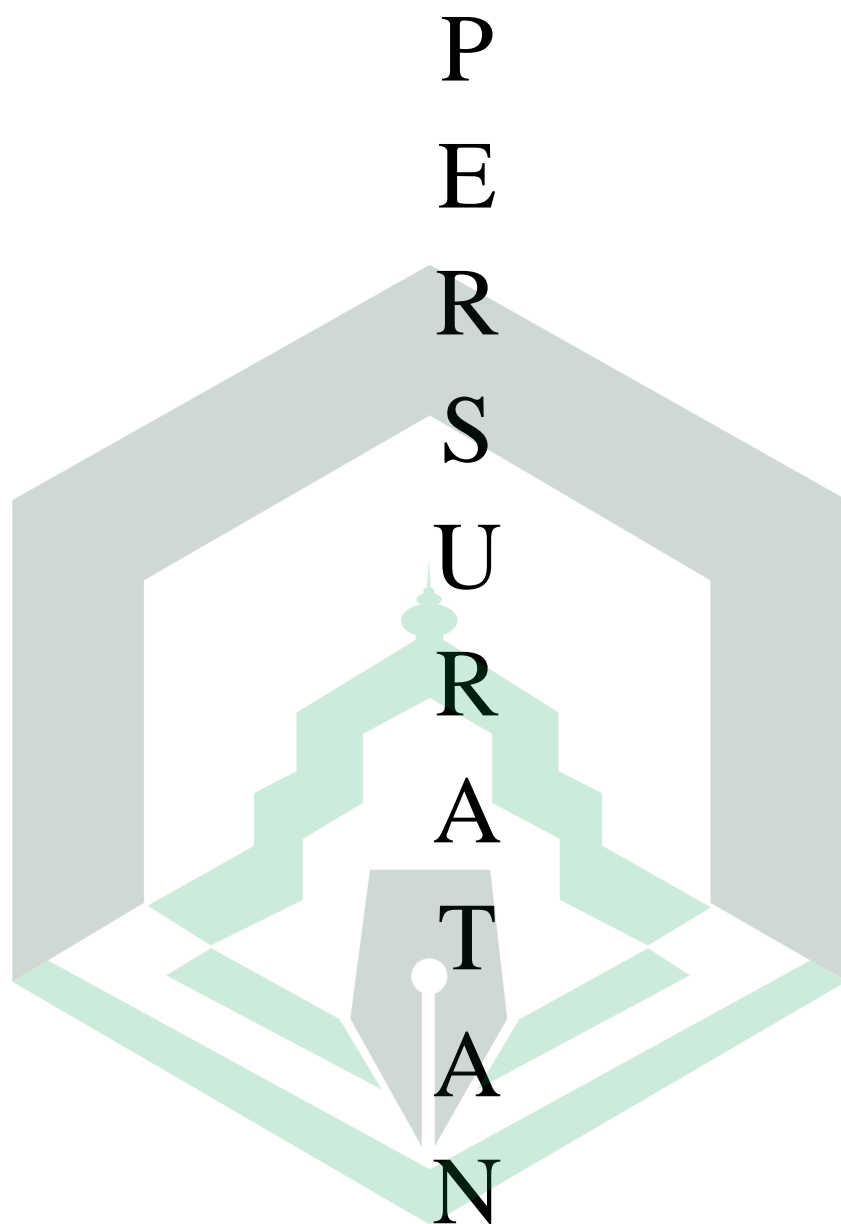
A

N













**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN**

**UPT SMK NEGERI 6 LUWU UTARA**

Jl. Poros Cening Desa Cening Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara Kode Pos : 92957

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 429.5/093/UPT/SMKN.6/LUTRA/DISDIK/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JAYA LAMMASENG, S.Kom.M.,Pd.**  
NIP : 19721204 200604 1 005  
Pangkat/Gol. : Penata TK. I/III d  
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 6 Luwu Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Sartika**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Perum.BPP Balandi Kota Palopo  
NIM : 15.0201.0009

Benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penyusunan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Luwu Utara Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara."

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cening, 15 Agustus 2019  
Kepala UPT Dinas Pendidikan,  
  
**JAYA LAMMASENG, S.Kom.M.,Pd.**  
NIP. 19721204 200604 1 005

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jaya Lammaseng, S.Kom., M.Pd  
NIP : 19721204 200604 1 005  
Jabatan : Penata TK 1/IIIId

Menarangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara :

Nama : Sartika  
NIM : 15.0201.0009  
Prodi : Mahasiswa Fakultas PAI IAIN Palopo

Benar telah mengadakan wawancara dengan kami sehubungan dengan penulisan skripsinya yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Luwu Utara Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salobongko, 24 Agustus 2019

Yang memberi pernyataan,



Jaya Lammaseng, S.kom., M.pd

NIP.19721204 200604 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jl. Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax. 0473-21536 Kode Pos: 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 13026/00404/SKP/DPMPTSP/VI/2019

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Sartika beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/121/VI/Bakhsbangpol/2019 tanggal 28 Juni 2019  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kewenangan Perszinan, Non Perszinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara;

**Menerapkan**

: Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : Sartika  
Nomor : 082271632713  
Telepon :  
Alamat : Dsn. Teppo, Desa Wala, Kecamatan Maleneke, Kecamatan Kab. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Hallopo  
Instansi :  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Neg. 6  
Penelitian : Luwu Utara  
Lokasi : SMK Neg. 6 Luwu Utara, Desa Cennung Kecamatan Maleneke, Kecamatan Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Penelitian :

: Dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 15 Juli - 15 September.
2. Mematuhi semua peraturan-perundang-undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana maksudnya dan bebas dengan seadilnya jika bertentangan dengan hukum dan/atau ketentuan berlaku.

Dikeluarkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 15 Juni 2019.

KEPALA DPMPTSP

HAJIMAHMUDI, ST

NIP : 196604151998031007

Retr. Stensil : Rp. 500

No. Seri : 13026

Diusapkan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

**DPMPTSP**

www.dpmptsp.luwuutara.go.id





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Apatis Telp. 0471-32076 Fax: 0471-325195 Kota Palopo  
Email: [ftik@iainpalopo.ac.id](mailto:ftik@iainpalopo.ac.id) Web: [www.ftik-iainpalopo.ac.id](http://www.ftik-iainpalopo.ac.id)

Nomor : 0875 /In.19/FTIK/HM.01/06/2019

25 Juni 2019

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Cabadisdik Wilayah XII  
(Lutra-Lutim)

di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Sartika
NIM	: 15 0201 0009
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2018/2019
Alamat	: -

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMK Negeri 6 Luwu Utara dengan judul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Luwu Utara Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara.** Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Nurdin K, M.Pd.

19681231 199903 1 014

## RIWAYAT HIDUP



**SARTIKA**, Lahir di Pasasai pada tanggal 02 Desember 1996. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Mursalin dan ibunda Wati Harni. Peneliti pertama kali menempuh dunia pendidikan formal pada tahun 2003 di SDN 154 Layar Putih dan tamat pada tahun 2009.

Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya ditingkat sekolah menengah pertama yaitu di SMP Negeri 2 Baebunta dan menamatkannya pada tahun 2012. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah menengah atas di MAN Palopo, dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti mendaftarkan diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pada akhir studinya, peneliti menyusun dan menulis skripsi dengan judul *“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di UPT SMK Negeri 6 Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”* sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).